

## Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (Tps) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Arab

Syafri Royyan Abdillah<sup>1</sup>, Annisa Puji Lestari<sup>2</sup>, Suparmanto<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram

[dianasriapril@gmail.com](mailto:dianasriapril@gmail.com), [anisapujiles12@gmail.com](mailto:anisapujiles12@gmail.com), [suparmanto181@gmail.com](mailto:suparmanto181@gmail.com)

Article information	Submission :21/11/2022	Accepted :10/12/2023	Published : 10/12/2023
---------------------	------------------------	----------------------	------------------------

Abstrak : In learning Arabic, techniques or methods are needed that can support students so that they can understand the material conveyed by the teacher more quickly, especially in Indonesia, it is not easy for students to quickly understand Arabic because it is a foreign language. done is through the Think Pair Share learning model. This research uses classroom action research at MTS Nurul Haramain. This research lasts for two cycles. For data collection techniques in this research we're using quantitative dan qualitative. The analytical method used is qualitative and quantitative research. The results showed that the application of the Think Pair Share method could improve students' Arabic reading and writing skills before the implementation of the Action. The average score obtained is 65% then in the first cycle the average score increases to 72%, and in the second cycle it increases to 95%. It means that at the end of the second cycle, the students have shown complete learning. The results of this study can be concluded that, using the Think Pair Share method can improve students' reading and writing skills. student learning outcomes in Arabic lessons increase in accordance with the KKM standards that have been determined by the school. The suggestions that the author can give can be a reference that the use of the Think Pair Share method can be used as an alternative for teachers and students in an effort to improve reading and writing Arabic skills, especially in fostering student learning activities to be more courageous and confident in expressing opinions. Think-Pair-Share (TPS) is a strategy to increase students' understanding in groups, where students with low levels of understanding will be combined with students who have high levels of understanding. This will help students who have low levels of understanding to be able to think more critically while learning through their group friends to be able to solve the problems given by the teacher. Because this TPS strategy requires students to be more active in class

**Keywords:** Arabic Language Learning Strategies, Cooperative Learning Models, Think-Pair-Share, Reading Skills, Writing Skills.

Abstrak : Dalam belajar bahasa arab di perlukan teknik atau metode yang dapat menunjang siswa siswinya agar lebih cepat dalam memahami materi yang di sampaikan oleh gurunya terlebih lagi di indonesia tidaklah mudah bagi siswa siswinya untuk cepat memahami bahasa arab karena merupakan bahasa asing. Namun salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui model pembelajaran Think Pair Share. penelitian ini ,menggunakan penelitian tindakan kelas meliputi di MTS Nurul Haramain, penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif . Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab siswa sebelum pelaksanaan Tindakan. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 65% kemudian pada siklus I Rata-rata nilai meningkat menjadi 72% , dan pada siklus kedua meningkat menjadi 95%. Berarti di akhir siklus II sudah menunjukkan ketuntasan belajar. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan metode Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis siswa. hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa arab meningkat sesuai dengan standar KKM yang telah ditentukan sekolah. Saran yang dapat penulis berikan bisa menjadi acuan bahwa penggunaan metode Think Pair Share bisa dijadikan alternatif bagi guru dan siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa arab terutama dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa agar lebih berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Think-Pair-Share (TPS) adalah suatu strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa secara berkelompok, dimana siswa dengan tingkat pemahaman rendah akan digabungkan dengan siswa yang memiliki tingkat pemahaman tinggi. Ini akan membantu siswa yang memiliki tingkat pemahaman rendah untuk dapat berpikir lebih kritis lagi sekaligus belajar melalui teman kelompoknya untuk dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Karena strategi TPS ini menuntut siswa untuk lebih aktif di kelas.

**Kata Kunci :** Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, Model Pembelajaran Kooperatif, Think-Pair-Share, Kemampuan Membaca, kemampuan Menulis.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut para pengajar/ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi/bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa arab, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran, membaca, menulis dan berbicara.<sup>1</sup>

Khusus dipembahasan kali ini, peneliti akan membahas tentang dua keterampilan (maharah), yakni maharah kitabah (membaca) dan qira'ah (menulis). Maharah kitabah adalah salah satu kemahiran yang kompleks. Banyak faktor yang menjadi kekhasan aspek menulis dalam bahasa Arab yang sekaligus menjadi problematika dalam mencapai kemahiran tersebut, seperti arah tulisan dan bentuk huruf yang berbeda dengan penulisan dalam Bahasa Indonesia. Faktor-faktor tersebut menjadi problematika tersendiri bagi siswa yang mulai mempelajari Bahasa Arab.<sup>2</sup>

Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah (2012: 42) mengungkapkan bahwa maharah kitabah adalah proses menggambar huruf dengan tulisan yang jelas tidak ada kesamaran dan keraguan dengan tetap memperhatikan keutuhan kata sesuai kaidah-

---

<sup>1</sup> Nginayanul Khasanah, "*Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)*", (IAINU Kebumen, 2016), Vol. 3, No. 2, hlm. 45-50.

<sup>2</sup> Ahmad Rathomi, "*Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*", (IAI Sultan Muhammad Syarifuddin Sambas, 2020), Vol. 1, No. 1, hlm. 2.

kaidah penulisan bahasa Arab yang diakui penutur asli, dimana pada akhirnya dapat memberi makna dan arti tertentu.<sup>3</sup>

Definisi dari ahli di atas memuat dua komponen utama dalam kemahiran menulis. Pertama, kemampuan membentuk huruf, yaitu merubah lambang bunyi menjadi lambang tulis. Kedua, mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis. Dari dua komponen ini, maka dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran kemahiran menulis diarahkan pada latihan menulis huruf yang lebih akrab disebut dengan imla (dikte) dan khat (artistik tulisan Arab atau kaligrafi), dan latihan mengungkapkan pikiran dalam bentuk insya' (mengarang). Ketiga aspek ini harus dilatih secara intensif untuk mencapai kemahiran menulis yang maksimal. Lalu untuk meningkatkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran TPS, keterampilan membaca juga diperlukan. Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara tidak langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Taringan membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media, kata-kata, atau bahasa tulis.

Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual. Perpindahan simbol tertulis ke dalam bahasa ujaran itulah, disebut membaca. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, peneliti menggunakan strategi pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share (TPS). Think pair share mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Think pair share memberikan kepada siswa waktu berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari dua maharah tersebut, dimana banyak siswa selama ini selalu berhadapan dengan huruf abjad, sehingga kemampuan mereka untuk menulis bahasa Arab tergolong minim. Tidak hanya itu, kecepatan siswa dalam menulis juga tergolong lambat, bahkan untuk menulis satu kata saja mereka harus terus-menerus memperhatikan papan tulis agar tulisan mereka tidak salah. Lalu dalam segi permasalahan keterampilan membacanya, para siswa belum terlalu lancar dalam membaca huruf arab gundul, karena minimnya pembelajaran bahasa Arab yang mereka dapatkan sebelumnya. Kurangnya kemampuan membaca siswa ini juga diakibatkan kurangnya waktu siswa ketika di rumah dalam membaca Al-Qur'an. Waktu mereka lebih banyak dihabiskan dengan bermain, padahal membaca Al-Qur'an dapat membantu siswa untuk membaca huruf hijaiyah.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, peneliti menawarkan solusi agar kemampuan membaca dan menulis siswa dapat berkembang, yakni menggunakan metode Think-Pair-Share (TPS) kepada siswa, dengan cara memasangkan setiap siswa dengan rekannya, lalu mereka akan mendiskusikan jawaban dari soal yang diberikan oleh guru. Strategi pembelajaran kooperatif yang dapat mempromosikan dan mendukung

---

<sup>3</sup> Ulin Nuha, "*Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*", (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

<sup>4</sup> Fredina Fransiska dan Zaim Elmubarok, "Efektifitas Metode *Reading Guide* Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS MAN Demak", *Journal Of Arabic Learning And Teaching*, Vol. 4, No. 10, (2015), hlm 57.

<sup>5</sup> Sri Muliati, "*Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Maharah Al-Qira'ah Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul, Yogyakarta.*" (Skripsi, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 3.

pemikiran tingkat tinggi, dimana guru meminta siswa untuk berpikir tentang topic yang spesifik, berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan pemikiran mereka sendiri, dan kemudian berbagi ide dengan kelompok. Sehingga mampu mengasah pemahaman dan fokus para siswa terhadap pembelajaran.

Mengacu pada pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk menguji efektifitas dari strategi kooperatif Think-Pair-Share (TPS) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektifitas strategi kooperatif Think-Pair-Share (TPS) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab siswa.

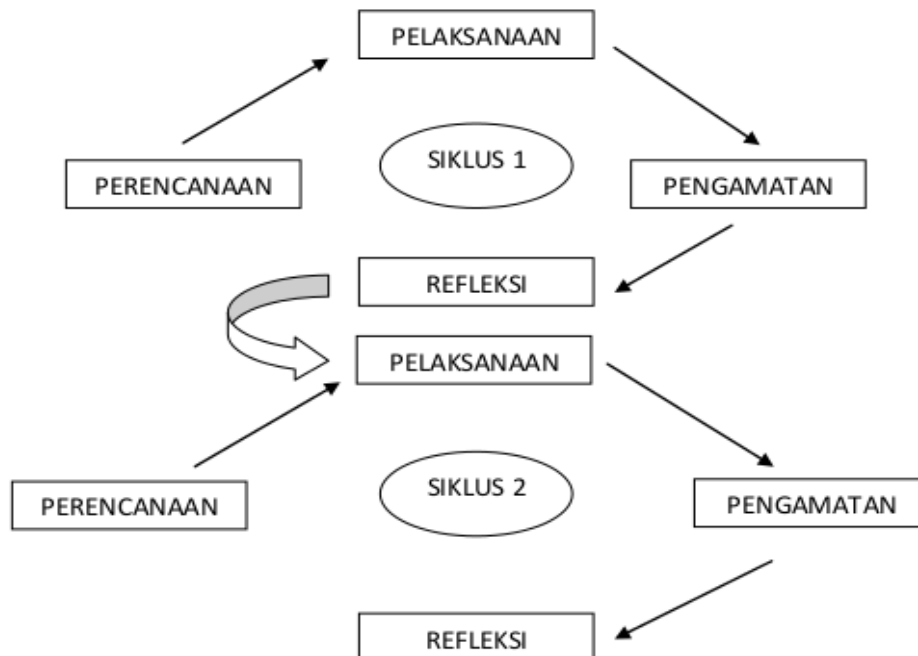
## METODE

Metode penelitian yang digunakan disini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Dalam hal ini peneliti memperoleh data-data yang diperoleh melalui tes dan observasi. Metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Pendekatan penelitian menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

## HASIL PEMBAHASAN

Alur cerita dari kondisi awal, tindakan yang dilakukan oleh guru dalam siklus I dan siklus II, sampai dengan bagaimana dengan hasil belajar yang dicapai siswa pada kondisi akhir, dapat dilihat dalam gambar yang ada di halaman berikut :



**Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Dalam penggunaan PTK Setelah diterapkan metode pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 9 Mts pondok pesanteren nurul haramain maka diperoleh data hasil peningkatan kemampuan membaca

dan menulis bahasa Arab siswa dari hasil post-test yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 November 2022 pada siklus I. Hasil peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 9 MTs Pondok Pesantren Nurul Haramain cukup baik. Adapun hasil belajar siswa juga dilihat dari hasil pre-test dan nilai post-test siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel hasil post-tes siklus 1

Kategori	Pre-Test	Post- test	Peningkatan	Kriteria
Nilai Rata-Rata	65	72	12%	Cukup

Pre-Test dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I. hasil pre-test diperoleh rata-rata nilai sebesar 65. sedangkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 72 Berdasarkan rata-rata nilai pre-test dan post-test pada siklus I maka diperoleh peningkatan rata-rata nilai sebesar 72 dengan peningkatan ketuntasan siswa sebesar 12 %. Nilai post-test pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan yang cukup meski belum semua mencapai nilai standar kelulusan yang ditentukan yakni 70, namun sudah terlihat telah terjadi peningkatan yang cukup baik pada siklus I. Adapun post-test pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 november 2022 nilai post-test siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel hasil post test siklus 2

Kategori	Pre-test	Post -test	Peningkatan	Kriteria
Nilai Rata-Rata	65	95	30%	Tuntas

Pre-Test dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I. hasil pre-test diperoleh rata-rata nilai sebesar 65. Adapun pada siklus II diperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 95 dengan ketuntasan siswa sebesar 75 %. Berdasarkan rata-rata nilai pre-test dan post-test pada siklus II maka diperoleh peningkatan rata-rata nilai sebesar 95 dengan peningkatan ketuntasan siswa sebesar 30 %. Nilai post-test pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik dan telah mencapai nilai standar kelulusan yang ditentukan yakni 70, terlihat telah terjadi peningkatan yang cukup baik pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek pre-test dan post-test mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Dilihat dari tabel tersebut bahwasanya dengan nilai rata-rata pada pre-test dengan 65 hingga post-test pada siklus I dengan nilai rata-rata 72 dan nilai rata-rata pada siklus II yakni 95 terdapat peningkatan yang cukup baik dalam pemahaman dan kemampuan membaca dan menulis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran think pair share. Dan hasil post-test yang telah dijelaskan sebelumnya yakni pada siklus I dengan nilai rata-rata 72 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 95 dibandingkan dengan nilai pre-test sebelumnya yang mana siswa memperoleh nilai rata-rata 65.

Dilihat dari hasil penelitian ini, sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya tentang metode think pair share diantaranya yakni : (1) penelitian yang dilakukan oleh Muharamsyah (2015) dengan judul “Penerapan Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) dan Think Pair Square (TPS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X SMA Terpadu” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran pada pelajaran bahasa arab keterampilan berbicara, (2) Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih Handayani (2014) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Malangga Selatan Tolitoli” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran pada pelajaran IPA. (3) Penelitian yang dilakukan oleh

Cahyani (2008) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Struktural Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Hasil Belajar Biologi Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pagak”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran pada pembelajarn Biologi. Dari beberapa penelitian jelas terdapat peningkatan baik dari segi pemahaman, maupun kemahiran menulis terpimpin yang diajarkan kepada siswa.tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa dengan penerapan metode think pair share dalam pembelajaran bahasa arab, dapat meningkatkan kemampuan bahasa arab siswa.

Hasil ini juga bisa dilihat dari antusias siswa dalam berdiskusi dengan pasangannya dan mempresentasikan hasil kerjasama mereka di depan kelas dengan semangat, hal ini pula mengajarkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat di depan teman-temannya, melatih kepercayaan diri dan tanggung jawab bagi siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 9 Mts pondok pesantren Nurul Haramain telah tuntas dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menerapkan Metode Pembelajaran Think Pair Share.

#### A. Strategi Kooperatif Think-Pair-Share (TPS)

Think Pair Share adalah sebuah metode sederhana, tetapi sangat berguna yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland. Ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, siswa duduk berpasangan dalam kelompoknya. Guru memberikan pertanyaan di kelas lalu, siswa diperintah untuk memikirkan jawaban, kemudian siswa berpasangan dengan masing—masing pasangannya untuk mencari kesepakatan jawaban. Terakhir guru meminta siswa untuk membagi jawaban kepada seluruh siswa.

Model pembelajaran kooperatif Think Pair Share memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi siswa waktu berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. dengan demikian, diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif. Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Pembelajaran Think Pair Share membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya. Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir dan merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa. Pelaksanaan Think Pair Share meliputi tiga tahap yaitu Think (berpikir), Pairing (berpasangan), dan Sharing (berbagi). TPS memiliki keistimewaan, yaitu siswa selain bisa mengembangkan kemampuan individunya sendiri, juga bisa mengembangkan kemampuan berkelompoknya serta keterampilan atau kecakapan sosial.

Lie menyatakan kelebihan dan kekurangan metode Think-Pair-Share [TPS] adalah sebagai berikut:

##### Kelebihan:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran
2. Cocok digunakan untuk tugas yang sederhana.
3. Memberikan lebih kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
4. Interaksi antar pasangan lebih muda.
5. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya

##### Kekurangan:

1. Lebih banyak kelompok yang akan lapor dan perlu dimonitor.
2. Lebih sedikit ide yang muncul.
3. Jika ada masalah tidak ada penengah

## B. Keterampilan Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis.<sup>6</sup> Membaca adalah “aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat.” Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.

### 1. Metode Pembelajaran Keterampilan Membaca

Pembelajaran membaca mencakup beberapa teori dan metode yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Metode harfiyah, pada metode ini guru memulainya dengan mengajarkan huruf-huruf Hijaiyah satu per satu. Para siswa belajar membaca huruf apabila mereka melihat tulisannya. Setelah itu mereka belajar membaca suku kata dan selanjutnya kata. Metode ini disebut juga dengan metode Huruf atau metode Hijaiyyah atau metode Abjadiyah atau juga metode Alfabet.
- b. Metode shautiyyah, dari segi proses pentahapan huruf ke suku kata dan suku kata ke kata, metode ini mempunyai kesamaan dengan metode membaca huruf (harfiyah). Akan tetapi perbedaan dengannya dari segi pengajaran huruf. Tahap-tahap pada metode ini adalah: a. Diajarkan bunyi huruf-huruf yang berharakat fathah b. Diajarkan bunyi huruf-huruf yang berharakat dlamamah c. Diajarkan bunyi huruf-huruf yang berharakat kasrah d. Diajarkan bunyi huruf-huruf tanwin dengan fathah e. Diajarkan bunyi huruf-huruf tanwin dengan dlamamah f. Diajarkan bunyi huruf-huruf tanwin dengan kasrah g. Diajarkan bunyi huruf-huruf bersyaddah fathah, dlamamah dan kasrah h. Diajarkan bunyi-bunyi huruf bersukun Tiap huruf hijaiyah mempunyai tiga belas harakat. Jika masing-masing huruf diberi 13 harakat maka dalam huruf hijaiyah terdapat 64 bunyi.
- c. Metode maqthaiyyah, metode ini mengajarkan membaca kepada para siswa dengan cara mengajarkan suku kata terlebih dahulu. Kemudian setelah itu mereka diajarkan membaca kata-kata yang terdiri dari suku kata. Untuk mengajarkan suku kata terlebih dahulu dikenalkan kepada mereka hurufhuruf madd. Metode ini memulai pengajarannya dari satuan yang lebih besar dari huruf atau bunyi.
- d. Metode kata, metode ini merupakan salah satu dari metode kulliyah, karena para siswa mulai belajar membaca dari kalimat kemudian mereka belajar hurufhuruf yang menyusun kata-kata tersebut. Metode kata mempunyai dasar psikologis yang menjelaskan bahwa para siswa pertama kali mengetahui keseluruhan, setelah itu baru mereka mengetahui bagian-bagian yang membentuk keseluruhan tersebut. Dengan demikian metode ini sangat sejalan dengan karakteristik pengetahuan manusia. Praktek pelaksanaan metode ini, untuk pertama kali guru mengemukakan kata yang dibarengi dengan bunyinya. Guru mengucapkannya

---

<sup>6</sup> Erwin Harianto, “*Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa*”, (Jurnal, IAI Al Amanah Jeneponto), 2020, vol. 9, no. 1, hlm. 2.

<sup>7</sup> Radliyah Zaenuddin, “*Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*”, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005).

berulang-ulang dan setelah itu siswa mengulangnya. Setelah itu guru mengemukakan kata dengan tanpa bentuknya agar para siswa mengetahui atau membacanya. Setelah para siswa dapat membaca kata, mereka mulai menganalisis huruf-huruf yang membentuk kata tersebut.

- e. Metode kalimat, metode kalimat dilakukan dengan menyajikan kalimat pendek pada kartu atau papan tulis. Kemudian guru membacanya yang kemudian diulang oleh para siswa dengan beberapa kali. Setelah itu guru menambah sebuah kata baru dengan diucapkan langsung. Para siswa mengikuti apa yang diucapkan guru mereka. Metode ini berjalan dari kalimat ke kata dan dari kata ke huruf. Metode ini merupakan salah satu dari metode kulliyah atau tahliliyah.
- f. Metode integratif, merupakan suatu metode yang dilaksanakan dengan jalan mengambil aspek-aspek positif dari metode tersebut dan menjauhkan dari aspek-aspek negatifnya, yaitu dengan jalan tidak hanya berpegang pada satu metode saja dengan tidak menghiraukan metode-metode lainnya.

## 2. Indikator Keterampilan Membaca

Terdapat beberapa indikator keterampilan membaca yang berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- b. Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat.
- c. Kemampuan membuat kesimpulan.

## 3. Aspek-aspek Keterampilan Membaca

Ada beberapa aspek keterampilan membaca yang di kutip dari Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa terdapat dua aspek dalam keterampilan membaca, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yaitu keterampilan yang berada pada kedudukan yang lebih rendah, mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), dan kecepatan membaca bertaraf lambat.
- b. keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yaitu keterampilan yang berada pada kedudukan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), memahami signifikasi atau makna, evaluasi atau penilaian, kecepatan membaca fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

## C. Keterampilan Menulis

Menurut Yus Rusyana menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Sedangkan Menurut Hendrik Guntur Tarigan mendefinisikan menulis sebagai proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.” Kedua Pendapat tersebut sama-sama mengacu kepada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu.

### 1. Strategi Pembelajaran Menulis

Ada beberapa strategi menulis Arab yang kami temukan dari beberapa buku, akan tetapi dalam makalah kami hanya akan mencantumkan beberapa strategi saja, dan di antara strategi-strategi yang kami bahas adalah:

- a. Kitabah al-ma’lumat, strategi ini cocok digunakan untuk meningkatkan rasa peduli mahasiswa terhadap problematika kehidupan kemanusiaan di luar kelas. Dengan strategi ini, mahasiswa diharapkan melek lingkungan sekitar dan melihat permasalahan yang ada sebagai bagian dari kehidupan.
- b. In’ikas al-maudu, dapat berupa tema bacaan yang dapat disampaikan di luar kelas maka strategi ini sangat cocok dipergunakan. Strategi ini dapat menjadi



eksperimen menarik bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi objek langsung tersebut lewat kacamata mereka.

- c. Mudzarah muwajahah, dalam strategi ini dosen hendaknya telah menyiapkan bagan atau sekema yang dapat membantu mahasiswa membuat catatan-catatan kecil dari materi yang akan disampaikan.

## 2. Aspek-aspek Keterampilan Menulis

Abdul Hamid mengemukakan bahwa kemahiran menulis mempunyai tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

- a. Kemahiran membentuk huruf dan penguasaan ejaan.
- b. Kemahiran memperbaiki khotbah;
- c. Kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan

## 3. Komponen yang tergabung dalam aktivitas menulis

Dalam pembelajaran kitabah, sekurang-kurangnya ada dua komponen yang tergabung dalam aktivitas menulis tersebut, yaitu:

- a. Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur, kalimat, paragraph, ejaan, fragmatik dan sebagainya.
- b. Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.
- c. Prinsip-prinsip Pengajaran keterampilan menulis.

Adapun prinsip-prinsip dalam mengajarkan maharatul al-kitabah adalah sebagai berikut:

- a. Tema dan ketentuan lainnya harus jelas.
- b. Tema dianjurkan berasal dari kehidupan nyata atau pengalaman langsung dari peserta didik, misalnya tentang perayaan, piknik dan sebagainya atau dari pengalaman tidak langsung seperti gambar, film atau hasil dari membaca.
- c. Pengajaran insya' harus dikaitkan qowa'id dan muthala'ah karena insya' adalah media yang tepat untuk mengimplementasikan qowa'id yang idenya diperoleh dari muthala'ah.
- d. Pekerjaan siswa harus dikoreksi, jika tidak, maka peserta didik tidak mengetahui kesalahannya dan dia akan melakukan kesalahan lagi.
- e. Untuk mengoreksi kesalahan, sebaiknya diurutkan berdasarkan kepentingannya dan hendaknya dibahas dalam pelajaran khusus

## 5. Indikator Keterampilan Menulis

Menurut Amin Santoso indikator menulis ada tiga, yaitu:

- a. Menyalin bunyi huruf, kata, frasa dan kalimat dengan ejaan dan tanda baca yang tepat;
- b. Mengungkapkan kembali secara tertulis pesan yang terdapat dalam teks.
- c. Mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis.

## D. PENUTUP

Think-Pair-Share (TPS) adalah suatu strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa secara berkelompok, dimana siswa dengan tingkat pemahaman rendah akan digabungkan dengan siswa yang memiliki tingkat pemahaman tinggi. Ini akan membantu siswa yang memiliki tingkat pemahaman rendah untuk dapat berpikir lebih kritis lagi sekaligus belajar melalui teman kelompoknya untuk dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Karena strategi TPS ini menuntut siswa untuk lebih aktif di kelas.

Hasil dari penelitian ini mengacu pada tujuan dari standar strategi pembelajaran bahasa Arab dengan TPS, dimana hasil dari pengelompokan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah bersama sangat bagus, dibandingkan ketika mereka mencoba menyelesaikan masalah sendiri. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang naik pesat dari siklus I dan siklus II saat dilakukannya strategi pembelajaran TPS ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang strategi pembelajaran bahasa Arab menggunakan model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share (TPS) terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab, beberapa kesimpulan yang mungkin dapat diambil adalah:

1. Peningkatan Kemampuan Membaca: Terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca bahasa Arab di antara siswa kelas 9 MTs Pondok Pesantren Nurul Haramain yang terlibat dalam strategi pembelajaran TPS. Melalui kolaborasi antara siswa dalam pasangan (pair), mereka saling membantu dan mendukung dalam memahami teks-teks dalam bahasa Arab.
2. Peningkatan Kemampuan Menulis: Penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS juga berdampak positif terhadap kemampuan menulis bahasa Arab siswa kelas 9 MTs Pondok Pesantren Nurul Haramain. Dengan adanya tahap berbagi (share) dalam model ini, para siswa mengembangkan keterampilan menulisnya dengan berdiskusi dan memberikan umpan balik satu sama lain.
3. Peningkatan Keterlibatan Siswa: TPS meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kolaborasi dalam pasangan dan berbagi ide-ide secara terbuka sangat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa kelas 9 MTs Pondok Pesantren Nurul Haramain dalam belajar bahasa Arab.
4. Pengembangan Kemampuan Berkomunikasi: Melalui model pembelajaran kooperatif TPS, siswa kelas 9 MTs Pondok Pesantren Nurul Haramain mengalami peningkatan cukup baik terhadap kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Arab. Diskusi dan pertukaran ide antar siswa membantu mereka mempraktikkan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam konteks yang mendukung.
5. Dampak Positif Terhadap Keterampilan Sosial: Model pembelajaran kooperatif ini memperkuat keterampilan sosial siswa kelas 9 MTs Pondok Pesantren Nurul Haramain, seperti kerjasama, kepemimpinan, dan kerelaan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, M. dkk, " Pembelajaran Bahasa Arab (Malang: UIN Malang Press, 2008).
- Amrulloh, Muhammad Afif, and Reni Puspita. "Qawa'id Wa Tarjamah Method and Card Sort Strategy in Shorof Learning in Madinah Modern Boarding School." *International Journal of Arabic Language Teaching (IJALT)* 1, No. 01 (2019): 1-13.
- Amrulloh, Muhammad Afif, and Munirul Ikhwan. "Stylistic of the Qur'an: Reading the Story of Sulaiman." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 8, no. 1 (2021): 17-31.
- Craig, Alan B. *Understanding Augmented Reality: Concepts and Applications*. Amsterdam: Morgan Kaufmann, 2013.
- Febriani, Suci Ramadhanti, Rizka Widayanti, Muhammad Afif Amrulloh, and Nuril Mufidah. "Arabic Learning for Elementary School during COVID-19 Emergency in Indonesia." *Okara: Jurnal Bahasa dan Sastra* 14, No. 1 (2020): 67-80.
- Fransiska, Fredina dan Zaim Elmubarok, "Efektifitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS MAN Demak", *Journal Of Arabic Learning And Teaching*, Vol. 4, No. 10, (2015).

- Hariato, Erwin. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa", (Jurnal, IAI Al Amanah Jeneponto), 2020. Vol. 9, No. 1.
- Hg.Tarigan. "Teknik Pengajaran Ketereampilan Berbahasa", Universitas Pgri Adi Buana (Surabaya : Angkasa, 1986).
- Khasanah, Nginayanul. "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)", (IAINU Kebumen, 2016), Vol. 3, No. 2.
- Madya, Suwarsih. 1994. "Panduan Penelitian Tindakan." (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta).
- Muliati, Sri. "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Maharah Al-Qira'ah Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul, Yogyakarta." (Skripsi, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).
- Mustofa, Syaiful. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Nuha, Ulin. "Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab", (Yogyakarta: Diva Press, 2012).
- Pimada, Luluk Humairo, Muhammad Afif Amrulloh, Dwi Noviatul Zahra, and Ahmad Habibi Syahid. "The Errors In Writing Hamzah: What Should Students Do?/ al-Akhta' fi kitabati al-Hamzah: Madza yaf'alu al-Tullab" *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 4, No. 1 (2021): 143-159
- Putra, Yudha Manggala P. "Regulasi Pembatasan Ponsel Pada Anak." *Republika*, March 6, 2018. <https://www.republika.co.id/berita/kolom/fokus/18/03/06/p54zba284-regulasi-pembatasan-ponsel-pada-anak>.
- Rathomi, Ahmad. "Maharoh Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", (Jurnal, Keguruan dan Pendidikan Islam), 2020. Vol.1. No.1.
- Rosyidi, Abdul Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah. "Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab", UIN Maliki Press, 2012.
- Silahuddin, Anang. "Pembelajaran Menulis Arab (Kitabah)", (Jurnal : Institut Misbahul Ulum). 2021. Vol. 3. No.1.
- Sunarto. "Peningkatan Ketrampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode The Learning Cell Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Tombo-Tombolo Kabupaten Jeneponto", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar), 2020.
- Slavin dalam Thobroni (2015: 246) Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab siswa – siswi MTs Satu Atap Al – Hidayah Batu.
- Zaenuddin, Radliyah. "Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab", (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005).